

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengaruh Terapi Murottal terhadap Tingkat Nyeri Saat Suction pada Pasien Dengan Ventilasi Mekanik di RSUD Tarakan Jakarta, diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Didapatkan gambaran karakteristik responden; Mayoritas pasien yang membutuhkan ventilasi mekanik adalah kelompok usia lanjut (≥ 65 tahun), menunjukkan dominasi dengan 41.9% dari keseluruhan sampel. Distribusi jenis kelamin pasien cenderung seimbang, dengan 54.8% perempuan dan 45.2% laki-laki. Sebagian besar pasien memiliki riwayat operasi sebelumnya (64.5%). Mayoritas pasien telah menggunakan ventilator selama ≤ 5 hari (83.9%), sementara 16.1% telah memerlukan lebih dari 5 hari. Sebagian besar pasien mengalami tingkat sedasi yang cukup ringan atau sadar selama penggunaan ventilator.
- b. Didapatkan gambaran tingkat nyeri yang dialami oleh responden data kontrol sebelum tindakan suction dengan rata-rata 1.13 (SD 0.99), selama tindakan suction meningkat hingga rata-rata 5.74 (SD 0.99), dan setelah dilakukannya tindakan suction kembali turun hingga 1.39 (SD 0.80).
- c. Didapatkan seluruh data kontrol responden mengalami peningkatan nyeri yang signifikan selama tindakan suction ($p=0.000$) dengan mean rank 16.00 (sum of rank=496.00), dan penurunan nyeri 15 menit setelah suction juga mengalami penurunan yang signifikan ($p=0.000$) dengan mean rank 16.00 (sum of rank=496.00). Namun, perbandingan skor nyeri 15 menit sebelum dan sesudah suction tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.
- d. Didapatkan gambaran tingkat nyeri yang dialami oleh responden dalam data perlakuan sebelum tindakan suction dengan rata-rata 0.97 (SD 0.94), selama tindakan suction meningkat hingga rata-rata 3.94 (SD 0.96), dan setelah dilakukannya tindakan suction kembali turun hingga 0.45 (SD 0.62).

- e. Didapatkan seluruh responden dalam data kontrol mengalami peningkatan nyeri yang signifikan selama tindakan suction ($p=0.000$) dengan mean rank 16.00 (sum of rank=496.00), dan penurunan nyeri setelah suction juga mengalami perubahan yang signifikan ($p=0.000$) dengan mean rank 16.00 (sum of rank=496.00). Begitu juga dengan perbandingan skor nyeri 15 menit sebelum dan sesudah suction menunjukkan perubahan yang signifikan ($p=0.00$).
- f. Didapatkan perbedaan yang signifikan antara peningkatan nyeri pada data kontrol dan perlakuan ($p=0.000$) dengan mean rank untuk data kontrol adalah 43.60 dan data perlakuan adalah 19.40 ($z= -5.404$). Hal sama didapatkan antara penurunan nyeri setelah suction pada data kontrol dan perlakuan ($p=0.000$) dengan mean rank untuk data kontrol adalah 41.02 dan data perlakuan adalah 21.98 ($z=-4.437$). sedangkan perbandingan skor nyeri 15 menit sebelum suction menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data kontrol dan data perlakuan ($p=0.059$), hal ini menunjukkan bahwa skor nyeri sebelum suction pada kedua kelompok data ada di tingkat yang sama.

V.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun acuan bagi berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk terapi non-farmakologis yang dapat digunakan dalam praktik keperawatan. Khususnya untuk tindakan invasif seperti suction pada pasien dengan ventilasi mekanik di ICU. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan SOP Terapi Murottal agar kemudian dapat diterapkan secara berkelanjutan di seluruh unit rumah sakit. Implementasi terapi non-farmakologis ini berpotensi menjadi budaya atau ciri khas positif bagi instansi kesehatan, mendukung aspek caring terhadap pasien.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat memperbarui teknik pemberian asuhan keperawatan, terutama pada tindakan invasif seperti suction. Penerapan terapi murottal ini diharapkan dapat mengurangi nyeri yang dialami pasien, sehingga perawat dapat melaksanakan tindakan atau memberikan asuhan keperawatan dengan lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat membantu mengurangi nyeri yang dialami pasien, baik saat menjalani tindakan maupun akibat nyeri patologis. Penggunaan terapi murottal ini dapat menurunkan tingkat nyeri dan mengurangi angka trauma yang dialami pasien selama proses perawatan, terutama dalam perawatan intensif.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan, khususnya akademi kesehatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan referensi maupun untuk diskusi untuk manajemen nyeri pada pasien dengan terapi non-farmakologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang pengaruh terapi murottal terhadap skor nyeri pada pasien kritis yang terpasang ventilator saat tindakan suction. Penelitian berikutnya bisa dilakukan di lokasi berbeda, dengan sampel lebih besar, atau menggunakan metode yang lebih spesifik. Variabel evaluasi nyeri lainnya, seperti kadar serum kortisol dan parameter hemodinamik pasien, juga bisa dipertimbangkan. Selain itu, indikator nyeri setelah suction bisa dievaluasi secara berkala dalam hitungan menit untuk memahami penyesuaian fisiologis tubuh setelah tindakan invasif. Intensitas intervensi murottal dalam beberapa hari juga dapat diteliti lebih lanjut untuk memperkuat hipotesis. Penelitian lanjutan juga dapat menganalisis pengaruh terapi murottal terhadap perubahan gelombang otak dan kesadaran pasien.